

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kepulauan yang menyimpan berbagai ragam suku bangsa, bahasa, seni, dan budaya. Dengan beraneka ragam suku bangsa maka tidak di pungkiri bahwa Negara Indonesia memiliki beragam Seni dan budaya di setiap sukunya. Seni dan budaya sebagai warisan social merupakan suatu komunikasi antar generasi dalam membangun suatu bangsa. Bangsa akan berbentuk sesuai dengan seni budaya di masing-masing masyarakat setempat. Berbicara masalah Seni dan kebudayaan di Indonesia sangat banyak sekali ragam seni budaya. Banyaknya suku dan etnis yang membuat Indonesia kaya akan seni dan budaya.

Di Jawa Timur saja sebuah provinsi di bagian timur pulau jawa ini memiliki berbagai khas kesenian dan budaya. Salah satunya ludruk kesenian jawa timuran yang cukup terkenal,yakni seni panggung yang umumnya pemainnya adalah laki-laki. ada juga kesenian. ketoprak. Dan masih banyak lagi kesenian yang ada di jawa timur. Jawa timur memiliki beberapa pulau salah satunya adalah pulau Madura. maka peneliti disini tertarik dengan keunikan seni budaya yang ada di suku Madura.

Gugusan kepulauan Madura dikenal sebagai daerah dengan alam yang miskin dan perekonomian yang minus, ditopang oleh penetrasi islam yang mendalam. Oleh karena itu, daerah yang sama cenderung dicap tidak mungkin memiliki

kegiatan kesenian yang dapat dibandingkan dengan kegiatan yang terdapat di dua pulau tetangganya yaitu Jawa dan Bali, yang sering diteliti dari segi kesenian.

Menurut Koentjaraningrat (1974:19) Budaya berasal dari bahasa Sansekerta “budhayah” yang artinya adalah bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal, dengan demikian kebudayaan berarti hal-hal yang berhubungan dengan akal atau budi yang merupakan buah usaha manusia. Kebudayaan mencakup peradaban, adat dan tradisi. Akibat adanya tata cara adat ini kemudian lahir sesuatu yang berupa produk budaya seperti tarian adat yang lahir ditengah-tengah masyarakat pendukungnya tanpa diketahui penciptaannya. (Suwaji, 1992:12).

Sebuah karya seni merupakan ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk melalui berbagai unsur atau elemen, dimana masing-masing elemen tersebut ditata sedemikian rupa melalui rangkaian struktur yang saling terkait satu sama lain sehingga membentuk sebuah kerangka perwujudan yang tampak secara visual. (Robby, 2005:26) Kesenian termasuk salah satu bagian dari tujuh unsur kebudayaan yang memiliki keindahan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Wujud dari seni sendiri bermacam-macam dengan ciri khas dan keunikannya masing-masing. Kesenian tradisional yang merupakan bentuk kesenian daerah adalah salah satu bagian dari kebudayaan nasional yang harus dilestarikan.

Kesenian pertunjukan Sandur merupakan salah satu kesenian daerah yang sampai saat ini berusaha dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya meski

kesenian tersebut di ambang kepunahan. Keberadaan seni Sandur yang merupakan kesenian warisan dari para leluhur dan orang-orang tua terdahulu kini keberadaannya sudah mulai ditinggalkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman terutama munculnya bentuk-bentuk kesenian modern yang lebih atraktif, karena masyarakatnya bersikap selalu ingin ada perubahan. Hasil bentuk kekayaan seni seperti kesenian Sandur yang merupakan warisan generasi masa lalu ikut tergusur, karena belum tentu mampu bertahan. Bahkan generasi muda di Kabupaten Bangkalan saat ini banyak sekali yang tidak mengenal seni pertunjukan Sandur bahkan tidak pernah melihat pementasannya.

Kesenian pertunjukan Sandur dinilai sudah tidak bisa memberi nilai ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi para pelakunya, ini disebabkan mulai tergesernya seni tradisi secara global. Sandur merupakan kesenian pertunjukan tradisional yang berbentuk teater tradisional. Sebagai bentuk teater tradisional, Sandur memiliki ciri-ciri yang sama dengan teater tradisional daerah lainnya yaitu mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, tetapi lebih identik dengan cerita-cerita tentang kehidupan manusia dan pertanian.

Hal yang menarik dari kesenian sandur adalah kesenian sandur ini berada di tengah-tengah sekelompok orang yang mengikuti remoh, namun tidak semua anggota yang mengikuti remoh bisa mendatangkan sandur. Kesenian ini bisa dihadirkan pada orang yang cukup berpengaruh, dalam artian sandur bisa hadir bagi ketua anggota remoh, kepala desa (*Klebun*) dan orang yang sudah luas jaringannya terhadap remoh.

Hal lain yang penting untuk disoroti adalah seni dari sandur itu sendiri, yaitu dalam segi Makna Simbol Seni Sandur Madura, Remoh adalah tempat perkumpulan sekelompok orang untuk mempererat tali silatur rahmi antar desa, bahkan antar kabupaten seluruh Jawa Timur. Didalam remoh inilah sandur hadir sebagai media antarbudaya. Sandur sebagai media yang mempererat tali silatur rahmi sesama anggota. Misalnya pada saat sandur sudah mulai maka hal yang pertama dilakukan adalah *Amit* (Meminta maaf) kepada para *Seseppo* (Sesepuh), kemudian dilanjutkan dengan memanggil tuan rumah untuk maju kepentas pertunjukan sandur untuk melakukan *Tandheng* (Tarian khas sandur), yang dilanjutkan pada anggota famili serta diteruskan dengan panggilan terhadap anggota yang lebih *Seppo* (Seppuh) hingga acara berakhir.

Bagi mayoritas orang yang mengikuti Remoh, perkumpulan ini dijadikan tempat untuk belajar *Tengka* (tatakrama). Perkumpulan Remoh adalah perkumpulan orang dewasa hingga orang tua, fenomena ini sudah terjadi mulai dahulu hingga sekarang. Namun banyak perkumpulan yang terjadi dikalangan masyarakat, tetapi berbeda dengan perkumpulan yang terjadi dengan Remoh. Apalagi banyak kaum pemuda berkumpul hanya sebatas senang-senang mencari hiburan dengan mengkonsumsi minuman keras bahkan yang lebih ekstrem lagi terjerumus pada Narkoba.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan simbol yang ada dalam pertunjukan Sandur Madura, dimana dalam kesenian sandur banyak hal yang harus di ungkap di antaranya, Gamelan, Lenge', Thandang, Saweran, Bhubuan.

Dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Makna simbol Budaya Seni Sandur Pada Seni Sandur di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Mengingat keberadaan seni Sandur yang merupakan kesenian warisan dari para leluhur dan orang-orang tua terdahulu kini keberadaannya sudah mulai ditinggalkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman terutama munculnya bentuk-bentuk kesenian modern yang lebih atraktif, sehingga keberadaannya hampir punah.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja makna Simbol yang terdapat dalam Seni Sandur di daerah Rabesen Kec. Socah Kab. Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan serta mengembangkan kebenaran suatu kebenaran. Dengan demikian, penelitian ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang makna Simbol yang terdapat dalam Seni Sandur di kawasan Rabesen, Socah, Bangkalan). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menemukan Makna simbol Budaya Seni Sandur di kawasan Rabesen, Socah, Bangkalan). yang terjadi pada saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Kebudayaan kaitannya dengan Kesenian Sandur yang terjadi pada masyarakat Rabesen

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan tentang Kebudayaan kaitannya Kesenian Sandur. Serta memberikan informasi fenomena yang terjadi dalam Kesenian Sandur, khususnya bagi kaum muda.

